



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI

Vareza Andru Bintoro^{1*}, Warsito Kawedar²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl Prof Soedarto No.13, Tembalang, Kec Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Corresponding Author: bintoroandru46@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of good corporate governance and financial reporting quality on investment efficiency in the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023. Good corporate governance is proxied by institutional ownership structure, independent commissioners, audit committees, audit quality, and financial reporting quality variables, including the convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS). The analytical method employed is multiple linear regression, assessing R-squared, F-test, and T-test, and validating classical assumptions such as data normality. The findings indicate that institutional ownership structure, independent commissioners, audit committees, audit quality, and IFRS convergence do not significantly impact investment efficiency in the mining sector. However, financial reporting quality demonstrates a significant positive influence on investment efficiency, highlighting that transparency and reliability of financial information can affect investment decisions.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Reporting Quality, Investment Efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Good Corporate Governance diproksikan dengan variabel struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan variabel kualitas laporan keuangan serta konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menguji determinasi R², F-Test, dan T-Test, serta memvalidasi asumsi klasik seperti normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan. Namun, kualitas laporan keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap efisiensi investasi, menunjukkan bahwa transparansi dan keandalan informasi keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi.

Kata kunci: tata kelola perusahaan, kualitas laporan keuangan, efisiensi investasi

PENDAHULUAN

Investasi dan pertumbuhan ekonomi adalah dua faktor penting yang memengaruhi pembangunan suatu negara. Kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak produk dan layanan ditunjukkan oleh peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, perkembangan investasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi, dengan menyediakan modal yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur serta peningkatan teknologi. Ketika investasi, baik dari sektor domestik maupun asing mengalami peningkatan, hal ini mendorong penciptaan lapangan kerja baru, kenaikan pendapatan, serta peningkatan daya saing global (Steven, 2021).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini memberikan dorongan positif terhadap iklim investasi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2023) menunjukkan terjadi peningkatan realisasi penanaman modal asing (PMA) pada periode 2020-2023. Meski demikian, PMDN dan PMA meningkat pada 2018 hingga 2023. Namun, nilai Incremental Capital Output Ratio (ICOR) pada 2017 hingga 2023, yakni sekitar 6 hingga 8 persen masih tergolong tinggi. Salah satu ukuran tingkat efisiensi investasi suatu negara adalah ICOR. Suatu negara dapat dikatakan efisien dalam melaksanakan investasi bila nilai ICOR kisaran 3-4% (Yamani, 2022).

Berdasarkan Houcine et al., (2022), suatu investasi dianggap efisien ketika tingkat investasi yang direncanakan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan di periode waktu yang ditentukan, dan menghasilkan Net Present Value (NPV) yang mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Efisiensi investasi adalah kondisi ketika perusahaan melakukan investasi sesuai dengan harapan mereka secara optimal, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan (Suaidah & Sebrina, 2020).

Good Corporate Governance memiliki peran dalam melindungi kepentingan investor. Dengan mekanisme pengawasan yang efektif, manajemen diberikan insentif untuk membuat penilaian yang menguntungkan dalam jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan tujuan investor (Utama et al., 2017).

Salah satu indikator dalam menilai tata kelola perusahaan yaitu struktur kepemilikan institusional. Menurut Cao et al., (2020), kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam mempengaruhi tata kelola perusahaan. Pemegang saham dapat berpartisipasi aktif di aktivitas tata kelola perusahaan dengan menghadiri rapat pemegang saham, memantau manajemen, dan turut serta dalam pengembangan kebijakan perusahaan.

Komisaris Independen menjadi salah satu indikator tata kelola Perusahaan. komisaris independen membantu perusahaan mengatasi konflik keagenan dengan mengurangi risiko perilaku agen. Saat manajer berada di bawah pengawasan yang ketat dari komisaris independen, mereka cenderung membatasi investasi berlebihan dalam proyek yang kurang menguntungkan (Tran, 2019).

Komite audit dalam menjadi indikator tata kelola perusahaan berfungsi untuk memberikan perlindungan hak-hak pemegang saham dan memainkan peran krusial dalam memperkuat pasar modal dengan memastikan kepentingan investor terlindungi (Abdurrouf et al., 2010).

Kualitas audit menjadi indikator tata kelola perusahaan, hal itu dikarenakan laporan keuangan yang diaudit KAP Internasional dapat memberi citra positif bagi investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi informasi di tingkat perusahaan (Shazad et al., 2019).

Para investor mendasarkan keputusan mereka untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tidak hanya pada segi tata kelola perusahaan, tetapi juga pada kualitas laporan keuangan. Laporan

keuangan dianggap berkualitas jika memiliki sedikit praktik akrual diskresioner, yang menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang lebih tepat dan jujur mengenai kondisi keuangan perusahaan (Kothari et al., 2005).

Konvergensi IFRS menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas laporan keuangan. Penerapan IFRS diharapkan dapat menaikkan efisiensi investasi dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi melalui peningkatan transparansi, perbandingan, dan kualitas informasi akuntansi yang disediakan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi Perusahaan (Houcine et al., 2022).

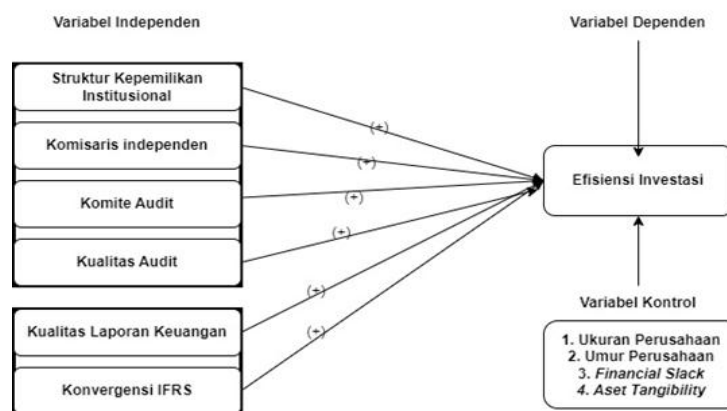
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Mosaic Theory

Mosaic Theory adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai informasi yang diumpakan seperti potongan kecil informasi untuk menentukan nilai yang lebih tepat bagi para pemangku kepentingan (Cheynel & Levine, 2019). Dengan menyatukan berbagai informasi termasuk laporan keuangan, data industri, tren pasar, dan wawancara dengan manajemen perusahaan, *Mosaic Theory* membantu membentuk gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi Perusahaan

Laporan keuangan adalah elemen kunci bagi investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut *Mosaic Theory*, jika hubungan dan konsistensi antara berbagai elemen dalam laporan keuangan semakin kuat, maka informasi dalam laporan keuangan akan lebih andal. Ini membantu mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu pengungkapan penuh disertai transparansi laporan keuangan memberikan kondisi aman dan meningkatkan kepercayaan investor (Valiyan et al., 2022).

Kerangka Pemikiran



Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Efisiensi Investasi

Struktur kepemilikan institusional berkaitan dengan kepemilikan saham dari pihak eksternal yakni institusi pemerintah, baik domestik maupun internasional (Suparlan, 2019). Hal ini disebabkan oleh kemampuan institusi-institusi tersebut untuk memengaruhi keputusan dan strategi investasi perusahaan. Moradi et al., (2022) menjelaskan bahwa investor institusional yang memiliki orientasi jangka panjang berperan dalam mengatur keputusan investasi perusahaan dan

bertindak sebagai pengawas yang efisien untuk mencegah manajemen membuat keputusan investasi yang tidak efisien, sehingga kepemilikan institusional mempengaruhi efisiensi investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung aktif dalam memantau manajemen perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Namun, kecenderungan pasif investor tidak berhubungan dengan efisiensi investasi, kecuali jika pemegang saham tersebut tidak mempunyai kekuasaan yang cukup guna memengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Berlandaskan penjelasan tersebut, H1 yang diajukan yakni:

H1: Struktur kepemilikan institusional memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Efisiensi Investasi

Peranan dewan komisaris independen penting bagi susunan dewan komisaris. Berdasarkan POJK No. 57 /POJK.04/2017, Komisaris independen tidak terhubung dengan pemegang saham, direksi, atau anggota dewan lainnya, dan juga tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan yang mereka awasi.

Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang efisien, mengurangi biaya agensi dan mengatasi konflik kepentingan. Menurut Suman & Singh, (2020), ketika mencapai tingkat optimal, independensi dewan berdampak pada efektivitas pemantauan dan alokasi sumber daya. Namun, jika jumlah direktur independen tidak memadai, pengawasan dapat kurang optimal. Keputusan investasi yang efisien terjadi saat jumlah anggota dewan komisaris independen memadai dan beroperasi secara optimal. Ini akan membuat manajer lebih dipantau setiap keputusannya, mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menentukan langkah-langkahnya. sehingga risiko pengambilan keputusan yang kurang cermat dapat diminimalkan, dan kualitas pengawasan serta akuntabilitas dalam perusahaan dapat ditingkatkan secara signifikan (Wijaya & Cahyati, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, H2 yang diajukan yakni:

H2: Komisaris independen memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Komite Audit terhadap Efisiensi Investasi

Komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, serta sistem pengendalian internal. Keberadaan komite ini memastikan laporan keuangan diawasi dengan seksama, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Szczeplankowski, 2012). Menurut Park, (2023), komite audit berhubungan secara positif dengan efisiensi investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun independensi dan keahlian dari komite audit penting, namun komite audit tidak dapat meningkatkan efisiensi investasi jika tidak aktif secara memadai.

Hal itu didukung dari pernyataan Saputra & Wardhani, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memengaruhi efisiensi investasi perusahaan. Fungsi utama komite audit ialah mengawasi kinerja finansial perusahaan, yang tampak dalam laporan keuangan. Komite audit juga membantu meningkatkan penyelesaian masalah bagi perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis mereka secara rutin. Hal ini terdapat dalam hasil penelitian oleh Rahman et al., (2019) yang menunjukkan bahwasanya ukuran komite audit yang lebih besar, bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai komite audit yang aktif. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan yakni:

H3: Komite audit memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efisiensi Investasi

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan yang dipercayai oleh investor saat mereka membuat keputusan investasi (Kouaib et al., 2023). Audit yang berkualitas tinggi meningkatkan keterbukaan, mengurangi risiko, dan memperkuat kepercayaan investor, yang pada gilirannya berdampak pada lingkungan investasi yang lebih terarah dari proyeksi yang diinginkan.

Dalam konteks ini, transparansi dapat memainkan peran krusial dalam memitigasi asimetri informasi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Berdasar pada Rompotis & Balios, (2023) laporan keuangan yang diaudit KAP audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan kepada investor perusahaan. Hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan efisiensi investasi. Berlandaskan penjelasan tersebut, H4 yang diajukan yakni:

H4: Kualitas audit memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi

Kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat memitigasi dampak dari masalah overinvestment dan underinvestment (Shazad et al., 2019). Ini karena adanya ketidaksesuaian informasi antara manajemen perusahaan dan pemasok modal memberi peluang bagi manajemen untuk menggunakan dana berlebih secara tidak efisien. Menurut penelitian oleh Houcine et al., (2022), perusahaan dengan standar laporan keuangan yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan investasi dengan cara yang lebih efisien dibandingkan dengan pesaingnya, serta mempunyai kecenderungan yang lebih rendah untuk melaksanakan overinvestment.

Berdasar pada Ellili, (2022), kualitas laporan keuangan memberi hubungan yang positif dengan efisiensi investasi, sehingga menegaskan bahwa laporan keuangan berkualitas lebih tinggi memiliki strategi investasi yang lebih efisien. Dengan demikian, *Mosaic Theory* dapat berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi dan mengurangi risiko investasi pada proyek yang tidak efisien. Ini memberikan informasi kepada investor yang diperlukan untuk mengevaluasi nilai aset yang ada serta peluang pertumbuhan sebelum membuat keputusan investasi (Roychowdhury et al., 2019). Berlandaskan penjelasan tersebut, H5 yang diajukan yakni:

H5: Kualitas laporan keuangan memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Efisiensi Investasi

Penerapan IFRS dalam sistem akuntansi perusahaan merupakan indikator krusial yang menunjukkan sejauh mana kesiapan suatu negara bersaing di era perdagangan bebas. Berdasarkan penelitian oleh Wang et al., (2023), konvergensi IFRS telah menghasilkan lingkungan laporan keuangan yang lebih baik dengan meningkatkan praktik tata kelola dan pengungkapan informasi. Ini kemudian meningkatkan transparansi perusahaan dengan mengurangi dampak positif dari praktik manajemen laba dan meningkatkan efisiensi investasi

Menurut Houcine et al., (2022), konvergensi IFRS berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengatasi masalah overinvestment, sehingga dapat memitigasi asimetri informasi dan menaikkan efisiensi investasi. Manajer harus memahami aspek-aspek yang memengaruhi efisiensi investasi untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Langkah-langkah ini akan meningkatkan transparansi keuangan dan efisiensi investasi.

Berlandaskan penjelasan tersebut, H6 yang diajukan yakni:

H6: Konvergensi IFRS memberi pengaruh positif terhadap efisiensi investasi

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini menggunakan efisiensi investasi. Model pengukuran variabel efisiensi investasi adalah sebagai berikut:

$$\left[\frac{\Delta Invest_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \left[\frac{\Delta SalesGrowth_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan

Invest = Total pertumbuhan aset berwujud dan aset tak berwujud

SalesGrowth = Total Perubahan Penjualan dari Tahun T₁ dengan T₋₁

Asset = Lagged Total Aset (Total Aset_{t-1})

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini, menggunakan Struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kualitas laporan keuangan, konvergensi IFRS

1. Variabel struktur kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham institusional pada setiap satu periode suatu perusahaan
2. Variabel komisaris independen diukur dengan persentase jumlah anggota komisaris independen pada setiap satu periode suatu perusahaan
3. Variabel komite audit diukur dengan jumlah rapat yang dilaksanakan komite audit perusahaan dalam satu periode sampel
4. Variabel kualitas audit diukur dengan variabel dummy, nilai 1 diberiksn jika Perusahaan menggunakan KAP Big 4 dalam mengaudit laporan keuangan, nilai 0 diberikan jika Perusahaan menggunakan KAP NON Big 4 dalam mengaudit laporan keuangan.
5. Variabel Kualitas Laporan keuangan diukur dengan model yang digunakan Kothari et al. (2005), yang berhubungan dengan discretionary accruals.

$$\left[\frac{\Delta TAccr_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \left[\frac{\Delta Rev_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta PPE_{i,t}}{Assets_{i,t-1}} \right] + \beta_3 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan

TAccr = Perubahan Total Akrua

Rev = Perubahan Pendapatan Tahunan

PPE = Perubahan Aset Tetap Berwujud

ROA = Pengembalian Aset

$\varepsilon_{i,t}$ = Nilai Residu

6. Variabel Konvergensi IFRS diukur dengan variabel dummy, di mana nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan format laporan keuangan dan kebijakan sesuai PSAK yang telah dikonvergensi dari IFRS. Sebaliknya, nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang belum menerapkan format laporan keuangan dan kebijakan tersebut.

Variabel Kontrol

Pada penelitian ini menerapkan variabel kontrol seperti: 1) Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. 2) Umur perusahaan (AGE), pada variabel (AGE) diukur dengan tahun penelitian – tahun berdirinya perusahaan. 3) Financial Slack (SLACK), pada variabel (SLACK) diukur dengan cara membagi cash dengan total aset perusahaan. 4) Asset tangibility (TANG), pada variabel (TANG) diukur dengan cara membagi aset tetap dengan total aset perusahaan

Metode Analisis

Model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$INVEFF_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 INST_{i,t} + \beta_2 IndCom_{i,t} + \beta_3 AudCom_{i,t} + \beta_4 AQ_{i,t} + \beta_5 FRQ_{i,t} + \beta_6 IFRS_{i,t} + \Sigma SIZE_{i,t} + \Sigma AGE_{i,t} + \Sigma SLACK_{i,t} + \Sigma TANG_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan

$INVEFF_{i,t}$	= Efisiensi investasi
$INST_{i,t}$	= Kualitas laporan keuangan
$IndCom_{i,t}$	= Komisaris independen
$AudCom_{i,t}$	= Komite audit
$AQ_{i,t}$	= Kualitas audit
$FRQ_{i,t}$	= Kualitas laporan keuangan
$IFRS_{i,t}$	= Konvergensi IFRS
$\Sigma SIZE_{i,t}$	= Ukuran perusahaan
$\Sigma AGE_{i,t}$	= Umur perusahaan
$\Sigma SLACK_{i,t}$	= Financilal slack
$\Sigma TANG_{i,t}$	= Rasio aset berwujud

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam melakukan pengolahan data. Rincian lengkapnya dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Seleksi Sampe Penelitian Berdasarkan Kriteria yang Ditetapkan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023.	119
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian.	(50)
Perusahaan sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2023.	(14)
Total Perusahaan Pertambangan yang digunakan sebagai objek penelitian	55
Sampel Penelitian (55 x 5)	275
Data Outlier	(65)
Total Sampel Penelitian	210

Sumber data: Data sekunder, diolah 2024

Analisis Statistik Deskriptif

Pada uji analisis statistik deskriptif, output yang diberikan mencakup data minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Hasil ini bertujuan menggambarkan sebaran data dalam penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
InvEff	210	-0,497	0,697	-0,019	0,211
InstShare	210	0,000	0,777	0,225	0,232
IndCom	210	0,200	0,800	0,608	0,130
AudCom	210	0,0	40,0	6,810	5,850
AQ	210	0,0	1,0	0,357	0,480
FRQ	210	-0,331	0,287	0,008	0,107
IFRS	210	0,0	1,0	0,971	0,167
SIZE	210	24,931	32,636	29,057	1,573
AGE	210	0,480	1,530	1,133	0,262
SLACK	210	0,000	0,349	0,104	0,085
TANG	210	0,602	1,497	1,007	0,175
Valid N	210				

Sumber: Output IBM SPSS 27, diolah tahun 2024

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Efisiensi investasi yang diukur berdasarkan perhitungan nilai absolut yang dihasilkan melalui nilai residu melalui regresi total investasi dari perubahan pertumbuhan pendapatan memiliki nilai minimum -0,497, nilai maksimum 0,697, rerata -0,019, dan standar deviasi senilai 0,211

Variabel independen *good corporate governance* diukur dengan empat proksi. Pertama struktur kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham beredar yang dimiliki institusional dengan nilai rata-rata 0,225. Kedua komisaris independen diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai rata-rata 0,608. Ketiga komite audit diukur dengan jumlah rapat komite audit setiap periode dengan nilai rata-rata 6,810. Terakhir kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* dengan nilai rata-rata 0,357.

Variabel independen kualitas laporan keuangan diukur dengan dua proksi. Pertama menggunakan proksi manajemen laba yang berkaitan dengan *discretionary accruals* dengan nilai rata-rata 0,008. Kedua menggunakan proksi konvergensi IFRS menggunakan variabel *dummy* dengan nilai rata-rata 0,971.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, hasil dari model regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. telah lolos dari penelitian ini. Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan pengujian regresi.

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. KS > 0,05	Sig KS = 0,200	Memenuhi
Multikolinieritas	Tolerance < 0,10; VIF >10	Instshare: T 0,909; VIF 1,100 IndCom: T 0,779; VIF 1,284 AudCom: T 0,682; VIF 1,466 AQ: T 0,584; VIF 1,713 FRQ T 0,891; VIF 1,122 IFRS T 0,881; VIF 1,135 SIZE T 0,586; VIF 1,707 AGE T 0,842; VIF 1,187 SLACK T 0,707; VIF 1,414 TANG T 0,797; VIF 1,254	Memenuhi

AutoKorelasi	-2 < DW < 2	-2 < 1,549 < 2	Memenuhi
		Instshare: Sig 0,207 IndCom: Sig 0,549 AudCom: Sig 0,867 KA: Sig 0,639 FRQ: Sig 0,622 IFRS: Sig 0,089 SIZE: Sig 0,064 AGE: Sig 0,134 SLACK: Sig 0,198 TANG: Sig 0,123	
Heterokedastisitas	Sig. > 0,05		Memenuhi

Sumber: Output IBM SPSS 27, diolah tahun 2024

Uji Regresi

Berdasar pada hasil pengujian regresi pada uji statistik F menunjukkan nilai sebesar 3,576 melebihi nilai F tabel sebesar 2,26 pada model regresi, dan nilai signifikansi dari tabel tersebut adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Berlandaskan hasil tersebut, disimpulkan penggabungan semua variabel bebas dan variabel kontrol secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu efisiensi investasi.

Hasil pengujian regresi dari Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,110. Ini menunjukkan bahwasanya nilai tersebut masih jauh dari angka satu. Dengan nilai 0,110, dapat diartikan bahwa 11,00% variasi dalam efisiensi investasi dapat dijelaskan variasi variabel bebas dan variabel kontrol. Sisanya, yaitu 88,00%, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di luar model penelitian. Berikut hasil pengujian Uji Parsial (Uji T) pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Maks	Ket
(Constant)	-1,051	0,295	0,05	
InstShare	-0,654	0,514	0,05	Ditolak
IndCom	-0,494	0,622	0,05	Ditolak
AudCom	-0,264	0,792	0,05	Ditolak
AQ	-0,151	0,880	0,05	Ditolak
FRQ	2,897	0,004	0,05	Diterima
IFRS	-0,157	0,876	0,05	Ditolak
SIZE	-0,088	0,930	0,05	Ditolak
AGE	1,680	0,094	0,05	Ditolak
SLACK	0,900	0,369	0,05	Ditolak
TANG	3,518	0,001	0,05	Diterima
a. Dependent Variable: InvEff				

Sumber: Output IBM SPSS 27, diolah tahun 2024

Pengaruh Struktur kepemilikan Institusional terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menunjukkan tingkat signifikansi 0,514 dan nilai t sebesar -0,654 dengan nilai t kritis sebesar 1,652 pada $\alpha = 0,05$ dengan

sampel 210. Tingkat signifikansi yang $> \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel struktur kepemilikan institusional tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi.

Konsentrasi dan keaktifan pemegang saham institusional terhadap investasi perusahaan kurang signifikan, karena pengaruh kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi investasi Saputra & Wardhani, (2017). Hal ini menunjukkan bahwa investor institusional yang tidak memiliki hubungan dekat dengan perusahaan tidak dapat memberikan dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh pada frekuensi persentase kepemilikan saham institusional, di mana kepemilikan saham masih cukup rendah, dengan 59% berada di bawah rata-rata dan 41% di atas rata-rata. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H1 ditolak**

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menampilkan tingkat signifikansi 0,514 dan nilai t senilai -0,654 dengan nilai t pembandingan sebesar 1,652 pada $\alpha = 0,05$;210. Tingkat signifikansi yang $> \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel komisaris independen tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Selain itu, nilai t yang diperoleh $-0,654 < \text{nilai } t \text{ tabel}$, hal tersebut menampilkan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya dari Kamarudin et al., (2024) yang memberi penjelasan bahwasanya keberadaan komisaris independen meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Menurut (Saputra & Wardhani, 2017), Tidak adanya pengaruh efektivitas komisaris terhadap efisiensi investasi perusahaan menunjukkan bahwa peran komisaris yang efektif tidak dapat diindikasikan hanya melalui evaluasi efektivitas mereka. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H2 ditolak**

Pengaruh Komite Audit terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menunjukkan tingkat signifikansi 0,792 serta nilai t sebesar -0,264 dengan nilai t pembandingan senilai 1,652 pada $\alpha = 0,05$;210. Tingkat signifikansi yang $> \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel komisaris independen tidak memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya dari Park, 2(023), yang berpendapat bahwasanya komite audit memberi pengaruh terhadap efisiensi investasi. Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit terutama berfokus pada peninjauan informasi keuangan yang akan diumumkan perusahaan ke publik dan pihak otoritas. Oleh karena itu, di rapat komite audit, topik terkait proyek investasi tidak dibahas secara khusus. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H3 ditolak**

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menunjukkan tingkat signifikansi 0,880 dan nilai t senilai -0,151 dengan nilai t pembandingan senilai 1,652 pada $\alpha = 0,05$;210. Tingkat signifikansi yang $> \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel kualitas audit tidak memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hal tersebut berlawanan dengan penelitian sebelumnya dari Kouaib et al., (2023), menemukan kualitas audit memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Begitu juga dengan hasil sampel perusahaan pertambangan mempergunakan jasa KAP Big Four dan 64% mempergunakan jasa KAP Non-Big Four. Hal ini menandakan bahwa perusahaan pertambangan

cenderung menggunakan jasa audit dari luar KAP Big Four sehingga kualitas audit kurang berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H4 ditolak**

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menunjukkan tingkat signifikansi 0,004 dan nilai t sebesar 2,897 dengan nilai t pembandingan sebesar 1,652 pada $\alpha = 0,05; 210$. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel kualitas laporan keuangan memberi pengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hal tersebut mendukung dari penelitian sebelumnya dari Houcine et al., (2022) menjelaskan bahwasanya perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih baik melakukan investasi dengan lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hasil pengaruh yang signifikan dari kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi mendukung *Mosaic Theory* karena informasi yang ditampilkan di laporan keuangan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H5 ditolak**

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Efisiensi Investasi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dan T-Test menunjukkan tingkat signifikansi 0,876 dan nilai t -0,157 dengan nilai t pembandingan senilai 1,652 pada $\alpha = 0,05; 210$. Tingkat signifikansi yang $< \alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwasanya variabel konvergensi IFRS tidak memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Hal ini tersebut tidak sama dengan penelitian sebelumnya dari Houcine et al., (2022) serta Alruwaili et al., (2023). Keduanya berpendapat, bahwa IFRS sebagai regulator dan pembuat kebijakan dapat mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi. Dengan demikian konvergensi IFRS memberi pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini bisa terjadi karena perubahan maupun perbaikan dari PSAK tidak membuat pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan pada uraian diatas dapat dikatakan **H6 ditolak**

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memahami dan menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang mencakup good corporate governance yang diprosikan dengan struktur kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, variabel independen dua kualitas laporan keuangan dan konvergensi IFRS terhadap efisiensi investasi. Objek penelitian yang dipergunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI 2019-2023 untuk menjaga komparabilitas penelitian ini. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan yakni purposive sampling dengan tujuan menghilangkan perusahaan dengan kriteria yang tidak memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, pengujian asumsi klasik, serta uji regresi dapat disimpulkan:

1. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Hal ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya dari (Cao et al., 2020) serta Moradi et al., (2022)
2. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi secara signifikan. Ini tidak sama dengan penelitian dari Suman & Singh, (2020) serta Kamarudin et al., (2024).

3. Komite audit berpengaruh negatif efisiensi investasi secara signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Park, (2023) serta Al-Hadrami et al., (2020).
4. Kualitas audit berpengaruh negatif efisiensi investasi secara signifikan. Ini tidak sama dengan Kouaib et al., (2023) serta Park, (2023).
5. Kualitas laporan keuangan memberi pengaruh secara signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya dari Houcine et al., (2022) serta Assad et al., (2023).
6. Konvergensi IFRS tidak mempengaruhi efisiensi investasi secara signifikan, Ini tidak sama dengan penelitian dari (Houcine et al., 2022) serta (Alruwaili et al., 2023).

KETERBATAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti

1. Pengukuran Good Corporate Governance (GCG) dan kualitas laporan keuangan dilakukan menggunakan proxy tertentu yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas dan variasi dari praktek-praktek tersebut di setiap perusahaan
2. Data yang dipergunakan di penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI 2019-2023.
3. Kurangnya variabel kontrol di penelitian ini, yang mengakibatkan lemahnya model regresi dalam memprediksi nilai variabel terikat, dibuktikan dengan nilai R² sebesar 11,40%, sedangkan 88,60% informasi residu terdapat pada variabel yang tidak digunakan di penelitian ini.

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa depan terkait topik yang dibahas di penelitian ini yakni:

1. Penelitian berikut dapat memperluas periode waktu studi dan sektor perusahaan untuk melihat apakah temuan tetap konsisten atau mengalami perubahan.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel kontrol maupun variabel moderasi untuk meningkatkan kekuatan model regresi.

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran lain untuk masing-masing variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, Siddique, N., & Rahaman, A. (2010). GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS FOR GOOD PRACTICES. *Journal of Socioeconomic Research and Development (JSERD)*, 7(5), 970–974.
- Al-Hadrami, A., Rafiki, A., & Sarea, A. (2020). The impact of an audit committee's independence and competence on investment decision: a study in Bahrain. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 299–313.
- Alruwaili, W. S., Ahmed, A. D., & Joshi, M. (2023). IFRS adoption, firms' investment efficiency and financial reporting quality: a new empirical assessment of moderating effects from Saudi listed firms. *International Journal of Accounting & Information Management*, 31(2), 376–411.
- Assad, N., Jaafar, A., & Zervopoulos, P. D. (2023). The interplay of financial reporting quality and investment efficiency: evidence from the USA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0199>
- Badan Pusat Statistik. (2023, March). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Sektor Ekonomi (23 Sektor) (Juta US\$)*, 2023.
- Cao, Y., Dong, Y., Lu, Y., & Ma, D. (2020). Does Institutional Ownership Improve Firm Investment Efficiency? *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(12), 2772–2792.

- Cheyne, E., & Levine, C. (2019). Public Disclosures and Information Asymmetry: A Theory of the Mosaic. *SSRN Electronic Journal*.
- Ellili, N. O. D. (2022). Impact of ESG disclosure and financial reporting quality on investment efficiency. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(5), 1094–1111. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0209>
- Houcine, A., Zitouni, M., & Srairi, S. (2022). The impact of corporate governance and IFRS on the relationship between financial reporting quality and investment efficiency in a continental accounting system. *EuroMed Journal of Business*, 17(2), 246–269. <https://doi.org/10.1108/EMJB-06-2020-0063>
- Kamarudin, K. A., Hassan, N. H., & Wan Ismail, W. A. (2024). Breaking the linear mould: exploring the non-linear relationship between board independence and investment efficiency. *Managerial Finance*.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
- Kouaib, A., Lacombe, I., & Jarboui, A. (2023). Investment deviation from the optimal path: does the examination of audit quality services matter? A French study. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Moradi, M., Yazdifar, H., Eskandar, H., & Namazi, N. R. (2022). Institutional Ownership and Investment Efficiency: Evidence from Iran. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 290. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070290>
- Park, B.-J. (2023). Audit committee characteristics and firms' investment efficiency: the moderating effect of audit committee mandatory requirements. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 52(3),
- Rahman, Md. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The Impact of Audit Characteristics on Firm Performance: An Empirical Study from an Emerging Economy. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69.
- Rompotis, G., & Balios, D. (2023). Audit quality, firm performance and risk: evidence from Greece. *Review of Accounting and Finance*, 22(5), 636–662.
- Roychowdhury, S., Shroff, N., & Verdi, R. S. (2019). The effects of financial reporting and disclosure on corporate investment: A review. *Journal of Accounting and Economics*, 68(2–3), 101246. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24–36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art3>
- Shazad, F., Rehman, I. U., Hanif, W., Asim, G. A., & Baig, M. H. (2019). The influence of financial reporting quality and audit quality on investment efficiency. *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(4), 600–614.
- Steven, S. (2021). THE EFFECT OF FOREIGN AND DOMESTIC INVESTMENTS ON THE EMPLOYMENT AVAILABILITY IN INDONESIA. *Omnibus Law Journal*, 1(1), 14–23.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(2), 2693–2710. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.240>
- Suman, S., & Singh, S. (2020). Corporate governance mechanisms and corporate investments: evidence from India. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(3), 635–656.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Szczepankowski, P. (2012). AUDIT COMMITTEE PRACTICE IN THE POLISH LISTED STOCK COMPANIES. PRESENT SITUATION AND DEVELOPMENT PERSPECTIVES. *Business, Management and Education*, 10(1), 50–65.
- Tran, Q. T. (2019). Independent directors and corporate investment: evidence from an emerging market. *Journal of Economics and Development*,
- Utama, C. A., Utama, S., & Amarullah, F. (2017). Corporate governance and ownership structure: Indonesia evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(2), 165–191. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2015-0171>

- Valiyan, H., Abdoli, M., & Saghari, M. A. (2022). Stakeholder relationship capability and investment efficiency: a mosaic theory test. *Measuring Business Excellence*, 26(3), 346–365.
- Wang, W.-K., Lu, W.-M., Ting, I. W. K., & Siao, W.-Y. (2023). Earnings management and corporate efficiency pre- and post-IFRS: evidence from Taiwanese listed electronics corporations. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(3), 523–543.
- Wijaya, V. P., & Cahyati, A. D. (2021). DETERMINASI EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2),
- Yamani, M. (2022). Analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.35475/ripte.v16i1.146>